

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian menggunakan teori metafora berdasarkan ruang persepsi manusia oleh Michael C. Hallay. Penelitian Metafora Dalam *Original Soundtrack Film Kimetsu No Yaiba: Mugen Train Arc* karya Yuki Kajiura yang dinyanyikan oleh LiSA Oribe, yaitu lagu *Homura* (炎), *Akeboshi* (明け星) dan *Shirogane* (白銀). Ungkapan metaforis tidak hanya berfungsi sebagai pemanis bahasa semata, tetapi juga berperan penting dalam menyampaikan pengalaman batin, konflik, serta perjuangan hidup tokoh yang digambarkan di dalam lirik. Hallay, juga teori fungsi ungkapan metaforis oleh Lakoff dan Jhonson, berlandaskan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa pada lirik-lirik lagu tersebut banyak mengandung penggunaan bentuk metafora sebagai sarana pengungkapan makna dan emosi.

Pada lagu *Homura* (炎) ditemukan 7 data metafora, yang terdiri atas 3 metafora kategori *human*, 2 metafora kategori *energy*, dan 2 metafora kategori *being*, yang dipakai untuk menggambarkan pengalaman emosional tokoh, seperti rasa kehilangan, ikatan batin, serta semangat dan kekuatan yang diwariskan untuk terus melanjutkan perjuangan.

Pada lagu *Akeboshi* (明け星) ditemukan 15 data metafora, yang terdiri atas 6 metafora kategori *energy*, 6 metafora kategori *being*, 1 metafora kategori *substance*, 1 metafora kategori *human*, dan 1 metafora kategori *cosmos*. Metafora kategori *energy* dan *being* paling banyak ditemukan, yang dimanfaatkan untuk menggambarkan konflik batin, tekad, serta keinginan tokoh untuk bangkit dan bergerak maju.

Sementara itu, pada lagu *Shirogane* (白銀) ditemukan 9 data metafora, yang terdiri atas 1 metafora kategori *animate*, 5 metafora kategori *being*, 1 metafora kategori *object*, 1 metafora kategori *cosmos*, dan 1 metafora kategori *human*. Ungkapan metaforis *being* tetap menjadi kategori yang paling sering digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa lagu *Shirogane* juga berfokus pada penggambaran kondisi batin tokoh, khususnya keteguhan hati, keberanian, dan kesiapan menghadapi kenyataan hidup.

Secara keseluruhan, ketiga lagu tersebut menggambarkan bahwa metafora kategori *being* merupakan jenis metafora yang paling dominan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu lebih banyak merepresentasikan konsep-konsep abstrak seperti kesedihan, harapan, tekad, kehilangan, dan kekuatan batin. Konsep-konsep tersebut tidak dapat diindera secara langsung, namun dihadirkan melalui ungkapan metaforis yang

memperjelas pengalaman emosional tokoh di dalam cerita. Hal ini sejalan dengan karakteristik komposer Yuki Kajiura yang dikenal menonjolkan nuansa dramatis, reflektif, dan emosional dalam setiap karya musiknya. Selain itu, film *Mugen Train Arc* berpusat pada pergulatan batin dan proses penerimaan kehilangan, sehingga penggunaan ungkapan metaforis yang menggambarkan keadaan psikologis menjadi lebih dominan. Dengan demikian, dominasi ungkapan metaforis being tidak hanya berkaitan dengan struktur bahasa dalam lirik, tetapi juga dipengaruhi oleh latar film serta gaya musikal dan konseptual Yuki Kajiura dalam membangun ekspresi emosional melalui lagu.

Berdasarkan pengkajian fungsi metafora menurut Lakoff dan Jhonson, dapat disimpulkan bahwa fungsi ungkapan metaforis yang paling dominan adalah fungsi ontologis dan fungsi struktural. Fungsi ontologis membantu pendengar memahami perasaan abstrak dengan cara yang konkret, sementara fungsi struktural membentuk hubungan antara berbagai perasaan dan pengalaman dalam lirik. Dengan latar belakang Kajiura yang menyukai penggambaran psikologis dan eksistensial, metafora *being* secara alami menjadi media utama untuk menyampaikan pengalaman batin karakter, memperkuat kedalaman narasi, dan menghadirkan resonansi emosional yang kuat bagi pendengar. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa dominasi metafora *being* dalam *soundtrack* ini tidak lepas dari gaya komposer Yuki Kajiura yang menekankan

ekspresi batin dan eksistensi karakter, yang sekaligus menjelaskan dominasi fungsi metafora ontologis dan peran strukturalnya dalam membangun pemahaman konseptual pendengar.

